



**KONTRIBUSI INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENCAK SILAT**  
**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial*

**Oleh:**

**YOSI SUSANTI**  
**NIM. 1630 3020 51**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2020**



**KONTRIBUSI INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENCAK SILAT**  
**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial*

Oleh:

**YOSI SUSANTI**  
**NIM. 1630 3020 51**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATANGASAKAR  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOSI SUSANTI  
Nim : 16 3030 2051  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batusangkar, 22 Agustus 1997  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kontribusi Instagram dalam Sosialisasi Pencak Silat**" adalah benar karya saya sendiri bukar plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabil dikemudin hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Agustus 2020

Saya yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
F8D9AAHF475629345

6000  
ENAM RIBURUPIAH

Yosi Susanti  
NIM. 1630302051

## BIODATA



**YOSI SUSANTI, S.Sos** lahir di Batusangkar/ Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 22 Agustus 1997, anak dari pasangan Afrizal dan Dede Eriyusni, anak kedua dari tiga bersaudara, dengan alamat Tanjung Gudam Pagaruyung, kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Awal pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 16 Nan *Ampek* Pagaruyung tamat pada tahun 2010, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Emas tamat pada tahun 2013, seterusnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batusangkar tamat 2016. Tidak puas sampai disitu akhirnya berusaha melanjutkan ke perguruan tinggi negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Konsentrasi *Broadcasting* tamat pada tahun 2020. Moto hidup tanggung jawab, berani dan tawakai.


### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama YOSI SUSANTI, NIM 1630302051,  
judul : **KONTRIBUSI ISTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENCAK  
SILAT**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi  
persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikaan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 06 Agustus 2020



Pembimbing



Syafriwaldi, S.Sos.I.,MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh nama YOSI SUSANTI, NIM. 1630302051, dengan Judul "KONTRIBUSI INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENCAK SILAT" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos) Strata (S.1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Syafrivaldi, S.Sos.I.,MA NIP.-	Ketua Sidang/ Pembimbing		29/08/2020
2	Dr. Ardimen, S.Ag., M.Pd., Kons NIP. 197205052001121002	Anggota/ Penguji		28/08/2020

Batusangkar, Agustus 2020  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah



## ABSTRAK

**Yosi Susanti, NIM 1630302051**, judul skripsi **Kontribusi Instagram dalam Sosialisasi Pencak Silat** Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran instagram sebagai media sosial dalam mensosialisasikan pencak silat Tanjung *Bungo* Batu Patah di Nagari Pagaruyung? khususnya di Jorong Gudam. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara (*interview*) secara langsung serta menggunakan dokumentasi dari perguruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *pertama* instagram sebagai media promosi serta penyebaran pencak silat. Informasi yang di dapatkan dari instagram berupa, silaturahmi, teknik-teknik, dan perlombaan silat. *Kedua* melalui akun instagram @silektuotbbp murid-murid, penonton, bahkan *follower* dapat mengetahui beragam foto dan *video* terkait kegiatan pencak silat. Instagram sangat membantu murid dalam untuk latihan silat walaupun tidak tatap muka langsung.

**Kata Kunci : Kontribusi, Instagram, Sosialisasi, Pencak Silat**

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Instagram dalam Sosialisasi Pencak Silat**”. Shalawat beriringan salam penulis do’akan kepada Allah SWT agar dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua penulis, Ayahanda **Afrizal** dan Ibunda **Dede Eriyusni** yang sudah bersabar mendidik, menuntun, menasehati dan mendo’akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar dan Wakil Rektor IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Syafriwaldi S.Sos.I.,MA** selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Ardimen, S.Ag., M.Pd., Kons** selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan nasegat atas penulisan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.

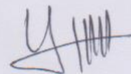
7. Bapak dan Ibu karyawan/i IAIN Batusangkar yang juga telah memberikan bantuan yang baik dalam penyelesaian penulis skripsi ini.
8. Bapak Masril Sutan Gindo selaku Ketua Perguruan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Bapak Hamrizal selaku pelatih Perguruan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk kakak-kakak dan adik-adik tersayang (Fatmawati dan Erwin Saputra) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik secara moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar.
11. Sahabat-sahabat tercinta Vilsy Alfi Pratama, Muhammad Afrizal, Pesrizal, Novia Maharani, serta teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam BP. 16 lokal A dan B yang belum tercantumkan namanya.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan alumni IAIN Batusangkar yang juga telah banyak memberikan masukan, saran-saran dan dorongan semangat bahkan mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah suka rela memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan.

Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berdoa semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

*Amin ya rabbal alamin*

Batusangkar, 05 Agustus 2020  
Penulis,



**Yosi Susanti**  
**NIM. 1630302051**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan elemen penting yang menjadi pangkal dari perubahan sosial. Media dilihat sebagai kekuatan sosial dari luar yang masuk (atau dimasukkan) ke dalam situasi sosial tertentu dan mengakibatkan efek perubahan beruntun. Media yang telah menciptakan jalan bebas hambatan, tidak hanya menciptakan ekonomi global, tetapi juga mengaburkan batas-batas sosial budaya, karena dunia yang dibangun sekarang ini tidak mungkin dipertahankan kedaulatan atas informasi, sebab informasi dan alurnya juga meliputi langit bebas, dipergunakan secara bersama-sama (Achmad AS, 2002 : 23 ).

Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia. Pengaruh media yang telah berkembang dari individu kepada masyarakat (Apriadi Tamburaka, 2013 : 71).

Media telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar *e-mail* dan *chatting*, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, *Snapchat*. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna *gadget* saat ini adalah *instagram*.

*Instagram* berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin *Systrom* dan Mike Krieger. Banyak pengguna *Instagram* yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial *Instagram*, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload-an* foto yang mereka lakukan. Dalam hal mengupload foto di *Instagram* dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna

mengambil foto, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Hal tersebut menjadi menarik jika dikaitkan dengan konsep eksistensi remaja dalam instagram, apakah menggunakan sebagai ajang pameran atau yang lainnya (Jurnal Visi Komunikasi/Volume 16, No.01, Mei 2017: 151 – 160 Mahendra: Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram).

Adanya instagram tidak di sia-siakan oleh pengguna aktifnya untuk mengupload foto semata, bahkan instagram juga menjadi lahan sosialisasi di tengah masyarakat. Dengan sosialisasi kesenian pencak silat yang dilakukan oleh perguruan silek di instagram dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat. Dapat dilihat dari postingan serta pengikut yang mengikuti instagram, dari perguruan *silek tuo* Tanjung Bungo Batu Patah lebih dominan yang mengikuti instagram perguruan ini, dibandingkan dengan instagram yang ada tentang pencak silat lainnya.

Sejarah yang kami dapatkan dari *Tuo Silek* yang terdahulu bahwa *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung merupakan Aliran *Silek Tuo* Oleh Datuak Suri Rajo Maha Dirajo pada tahun 1119 yang turun di Nagari Pariangan, Aliran *Silek Tuo* ini dikembangkan ke berbagai daerah termasuk Pagaruyung. *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung yang seluruh alirannya berasal dari *Silek Tuo* yang mana Datuak Paduko Intan tahun 1517 yang berdomisili Di Puncak Gunung Bungsu tepatnya di Bukit Batu Patah, dimana beliau memberikan pelajaran Silat kepada murid-muridnya di sasaran tersebut. Mulai tahun 1517 sejak itu beliau menambahkan nama sasaran dengan *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung.

Salah satu perguruan pencak silat telah membuat akun *silektuotbbp* yang diikuti oleh lima ratus lima puluh empat (*follower*) (<https://instagram.com/silektuotbbp?igshidp1te5nmlv7kc>) di akses 18 maret 2020. Melalui pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan pencak silat, baik itu teknik-teknik dalam pencak silat, dan nilai-nilai

positif yang terkandung dalam pencak silat serta menanamkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi instagram dalam mensosialisasikan pencak silat tanjung bungo batu patah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi instagram dalam mensosialisasikan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah di Jorong Gudam.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran media instagram dalam mensosialisasikan keterampilan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah?
2. Bagaimana peran media instagram dalam meningkatkan keterampilan anggota dalam pencak silat di Jorong Gudam?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran media dalam mensosialisasikan keterampilan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah.
2. Untuk mengetahui peran media dalam meningkatkan keterampilan anggota dalam pencak silat di Jorong Gudam.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik bagi penulis maupun pembaca pada

umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengalaman tentang ini adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya tentang kontribusi instagram dalam sosialisasi.

b. Secara praktis

1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2) Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

2. Luaran peneliti

Adapun luaran dari penelitian ini yaitu:

a. Dapat dipublikasikan pada jurnal IAIN Batusangkar.

b. Sebagai bahan bacaan diperpustakaan IAIN Batusangkar.

## **F. Defenisi Istilah**

1. Kontribusi yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
2. Instagram adalah *social* media untuk berbagi foto yang mulai banyak digunakan untuk kepentingan sosialisasi dengan ciri khasnya yang mengedepankan pesan visual dan interaktivitas yang tinggi
3. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada,

selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

4. Pencak silat adalah sebagai fitrah manusia untuk membela diri dan sebagai unsur yang menghubungkan gerakan, dan pikiran (olah gerak dan olah pikir).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, atau peran seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu, baru dapat dikatakan memberikan sumbangsih apabila sumbangsih itu nyata dalam bentuk tindakan atau aksi nyata dari sumbangsih tersebut.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan”. Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 854).

#### B. Instagram

##### 1. Pengertian Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata „Insta“ yang asalnya „Instan“ dan „gram“ dari kata „telegram“ (Miliza Ghazali, 2006 :8). Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan kata tersebut

dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*Share*) ke jejaring sosial yang lain.

Instagram merupakan media sosial untuk mengunggah gambar atau video. Aplikasi ini juga berada di bawah tenda besar facebook. Jadi pada facebook, *whatsapp*, dan instagram memiliki banyak kesamaan karena berada dalam satu perusahaan. Namun pada instagram hingga saat ini tidak bisa digunakan untuk mengirim sebuah dokumen. Tetapi setidaknya dengan instagram bisa digunakan untuk komunitas belajar. Dengan adanya instagram seseorang tidak segan-segannya mengupload segala kegiatan pribadinya untuk dipublikasikan (Achmad Hidayat, 2018 : 99).

## **2. Sejarah Instagram**

Instagram adalah app miliar dolar pertama dan yang memiliki sebuah perjalanan menakjubkan. Saya mengagumi Kevin Systrom, CEO instagram, karena memiliki visi yang begitu jelas dan kemampuan membangun sebuah app brilian tiada tara pada satu platform tunggal (Yanto Musthofa, 2016 : 91).

Instagram punya dua pendiri. Yang pertama Kevin Systrom, yang telah dikenal oleh publik sebagai orang yang berkecimpung di dunia *App*. Systrom tumbuh di daerah pinggiran asri Boston yang dikenal dengan nama Holliston. Dia lulus dari *Stanford University* pada tahun 2006 dengan gelar ganda di bidang teknik dan manajemen. Lalu bergabung di Google selama dua tahun dengan tugas mengurus Gmail dan kemudian bekerja di tim Pengembangan Korporat. Dengan aktivitasnya yang banyak berkecimpung di dunia media sosial membuat Kevin ingin mengerjakan sesuatu yang merupakan miliknya sendiri. Kemudian Kevin Systrom meluncurkan *startup* teknologi pertamanya, karena latar belakangnya sebagai seorang pemogram, dia mampu mengelolanya dengan baik. Dia melihat potensi *mobile* dan

ledakan besar *App* yang fokus pada *check-in* berbasis lokasi. Setelah itu dia terjun ke dalam arus tersebut dengan sebuah website bernama *Burbn.com* (George Berkowski , 2016 :91).

*Systrom* memang sangat menyukai burbon lezat, maka ia mengikuti mantra bahwa membangun sesuatu harus yang benar-benar anda cintai ( paling tidak dari namanya). Kevin menghimpun setengah juta dolar sebagai bibit awal untuk pendanaan dari dua firma model ventura : *Andressen Horowitz* dan *Baseline Ventures*, dua firma yang prestisius. Dia tampaknya dalam posisi yang siap untuk sebuah awal yang lebih bagus. Namun terlepas dari berbagai upayanya, dia tahu dia sedang mendorong sebuah batu besar naik gunung dengan situs pemulanya dan dia memiliki landasan pacu terbatas untuk membuktikan diri. *Tagline*-nya pun sangat tidak inspiratif : “sebuah cara baru berkomunikasi dan berbagi didunia nyata”. Menurut saya itu bisa diterapkan untuk apa saja (Yanto Musthofa, 2016 : 93).

Kisah *Instagram* bukan hanya tentang Kevin *Systrom*. Seperti yang sering terjadi, ada pendiri lain yakni *Mike Krieger*. Menurut Kevin, meskipun kurang terkenal di publik, *Mike* adalah ruh dari *App*-nya. *Mike* besar di *Brasil*, dan pindah ke *Amerika Serikat* pada tahun 2004 untuk belajar teknik di *Stanford University*. Dia jenis insinyur yang lebih konservatif, tetapi memiliki bakat desain dan kreativitas yang kuat. Setelah lulus dari *Stanford University*, dia bergabung dengan *Startup Superhot Meeb*, sebuah platform *chat* berbasis mesin jelajah yang populeritasnya meledak. Akan tetapi, apa yang benar-benar *Mike* inginkan adalah berkembang dan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (George Berkowski , 2016 : 93).

*Systrom* tahu bahwa dia harus mengobrak abrik burbn dan mengubahnya menjadi suatu yang menakjubkan. Dia tahu dia butuh seorang rekan pendiri untuk membantunya melakukan itu. Karena sama-sama kuliah di *Stanfrond*, dia dan *Mike Krieger* saling kenal, tetapi belum pernah pergu bersama. Namun mengingat betapa kecilnya

komunitas itu dan dunia kedai kopi di Palo Alto, tak terlalu mengejutkan bila mereka kemudian saling bertemu. Dan begitulah suatu hari yang penuh kafein pada 2010, dia mendekati Krieger untuk mengajaknya bergabung di burbn : “hei ini akan menjadi suatu yang rill. Kamu tertarik untuk menjad mitra pendiri bersama saya?”kriege langsung tertarik. Ini strategi yang sangat beresiko karena Kevin tahu dia sedang bersiap melakukan langkah “banting setir”.

Kevin tahu dia sedang merencanakan sesuatu yang benar-benar berbeda begitu Kriege masuk kapal : waktu yang sempurna bagi kaum eufemis yang paling hebat di Valley ubah haluan. Mengubah haluan bisnis adalah mengakui kegagalan ide anda saat ini (dan yang didanai saat ini), bergantung pada sebeapapun unag investor yang masih tersisa di tangan anda, dan mengusahakan ide anda berikutnya. Cukup lucu para investor (paling tidak di Valley) tidak terlalu marah dengan strategi ini. Pada tahap pembibitan urusannya lebih pada investasi orang, dan menerima bahwa penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model bisnis atau strategi prosuk inti tak terelakkan (Yanto Musthofa, 2016 :94-95).

*Trend* Instagram merupakan sebuah cara *marketing* yang memakai produk sebagai sarana komunikasinya. Kelebihan Instagram adalah memakai partisipasi publik sebagai corong iklan. Sekitar 3 juta pengguna Instagram memamerkan karya-karya fotonya melalui *Twitter* atau *Facebook*. Artinya, partisipasi pengguna Instagram yang fanatik dengan gembira dan sukarela menjadi sarana komunikasi bagi produk, tanpa terasa sebagai iklan. (Handoko Hendroyono 2012 : 83).

### **3. Kegunaan Instagram**

Kegunaan utama instagram adalah untuk mengunggah foto, atau video kepada pengguna lainnya. Dengan filter-filter yang dimiliki instagram seperti *crop*, atau memotong foto sebelum diunghafek kamera, filter. Selain itu intagram memiliki filter pengikut, filter

pengikut adalah sistem sosial, dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau mengikuti pengikut, kalian bertutur pesan, menyukai dan mengomentari postingan foto/video yang diposting oleh pengguna lainnya.

Pengguna aplikasi ini semakin berkembang pesat karena keunggulan yang ditawarkan dari berbagai fitur aplikasi Instagram. Keunggulan itu berupa kemudahan saat pengunggahan foto. Foto yang diunggah bisa diperoleh melalui kamera ataupun di album ponsel. Instagram dapat langsung menggunakan efek-efek untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki. Dengan berlatar belakang sebagai aplikasi jejaring sosial yang dikhususkan untuk berbagi foto, Instagram memiliki ciri menarik yakni ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar *Kodak Instamatic* dan *Polaroid*, yang sangat berbeda dengan rasio aspek sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel (Sherief Salbino, 2014:47).

#### **4. Kelebihan Instagram**

Kelebihan dari aplikasi Instagram ini bisa melakukan siaran *live* dan memungkinkan menyimpan video hasil siaran. Anak-anak yang masuk kelompok milenial saat seperti ini sangat dekat dengan Instagram, sehingga Instagram tidak hanya sebuah aplikasi, ia menjadi gaya hidup dan bahkan menjadi sebuah profesi. Bagaimana ia menjadikan seseorang untuk mengentertain diri sendiri dan menjadikan selegram. Anak milenial yang dekat dengan IG bisa meraut keuntungan. Untuk menjadi seseorang yang populer, tidak perlu lagi berjuang susah menembus sebuah stasiun televisi, anak-anak milenial dengan sendirinya kan menjadi seseorang yang populer dengan cara mereka sendiri.

Tentu mereka melakukan cara agar follower mereka banyak. Jika profesi guru matematika saat ini tidak membuat mereka menarik, namun bukan menutup kemungkinan membuat dirinya menjadi

selegram. Sehingga membuat anak milenial tidak akan lagi bertanya pada guru mereka di kelas tetapi akan berselancar di instagram. Saat ini siapa anak milenial yang tidak memiliki aplikasi instagram.

Dengan memungkinkan live ini maka instagram akan mempermudah pembelajaran jarak jauh. Seorang pendidik cukup menjelaskan materi atau melakukan instruksi tugas dengan cara live yang bisa di ikuti muridnya. Selain itu instagram juga mendukung audio visual sehingga memungkinkan seseorang mengupload dan mendownload pelajaran matematika. sebagai contoh akun instagram dari NCTM (*the national council of teacher mathematics*) (Achmad Hidayat, 2018 : 99-100).

## **C. Sosialisasi**

### **1. Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk membantu para individu maupun peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana ia hidup berinteraksi dan berpikir untuk dapat berperan sesuai fungsinya. Sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung (Binti Muanah, 2016 :121)

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sama dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-

norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”( Sutaryo, 2004 : 156).

Sosialisasi sebagai proses belajar seorang individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah maupun media massa. Unsur-unsur pengertian sosialisasi adalah sosialisasi merupakan cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola-pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya ( Farida Hanum, 2006 : 25 ).

Keseluruhannya itu merupakan segala aspek dari proses kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan sosialisasi menyangkut keberhasilan ataupun kegagalan sosialisasi. Sosialisasi juga sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada norma-norma. Norma merupakan kaidah, pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan (Kartini Kartono,2007: 14).

## **2. Tujuan Sosialisasi**

Sosialisasi memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan sosialisasi, diantara lain sebagai berikut:

- a. Membekali seseorang dengan keterampilan tertentu.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
- c. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan mawas diri yang tepat.
- d. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat ( Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2006 : 100).

## **3. Bentuk Sosialisasi**

Sosialisasi dapat kita bagi dalam dua bentuk yaitu :

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi pada tahap-tahap awal kehidupan seseorang sebagai manusia. Berger dan Luckman menjelaskan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, dimana ia belajar menjadi anggota masyarakat.

b. Sosialisasi sekunder

Proses berikutnya yang memperkenalkan individu kedalam lingkungan diluar keluarga, seperti sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan kerja (Kun Maryati Dan Juju Suryawati, 2006 : 108).

#### **4. Tipe Sosialisasi**

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. Contoh, standar seseorang itu disebut baik di sekolah dan kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah, misalnya, seseorang disebut baik apabila nilai ulangnya di atas tujuh atau tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sementara di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila solid dengan teman atau saling membantu.

Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut sebagai berikut :

- a. Formal. Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.
- b. Informal. Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Baik sosialisasi formal maupun sosialisasi informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam lingkungan formal seperti di sekolah, seorang siswa bergaul dengan teman sekolahnya dan berinteraksi dengan guru dan karyawan sekolahnya. Dalam interaksi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. Dengan adanya proses sosialisasi tersebut, siswa akan disadarkan tentang peranan apa yang harus ia lakukan. Siswa juga diharapkan mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk menilai dirinya sendiri. Misalnya, apakah saya ini termasuk anak yang baik dan disukai teman atau tidak? Apakah perilaku saya sudah pantas atau tidak? Meskipun proses sosialisasi dipisahkan secara formal dan informal, namun hasilnya sangat sulit untuk dipisah-pisahkan karena individu biasanya mendapat sosialisasi formal dan informal sekaligus (Kun Maryati Dan Juju Suryawati, 2006 : 109)

## 5. Pola Sosialisasi

Jaeger membagi sosialisasi ke dalam dua pola. Kedua pola tersebut adalah pola sosialisasi represif dan pola sosialisasi partisipatoris.

- a. Sosialisasi represif (*repressive socialization*) menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Ciri lain dari sosialisasi represif adalah penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan, penekanan pada kepatuhan anak pada orang tua, penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, non-verbal dan berisi perintah, penekanan sosialisasi terletak pada orang tua dan pada keinginan orang tua, dan peran keluarga sebagai *significant others*.
- b. Sosialisasi partisipatoris (*participatory socialization*) merupakan pola di mana anak diberi imbalan ketika berperilaku baik. Selain itu, hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Dalam proses sosialisai ini anak diberi kebebasan. Penkanan

diletakkan pada interaksi dan komunikasi yang bersifat lisan. Yang menjadi pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak. Keluarga menjadi *generalized others* (Kun Maryati Dan Juju Suryawati, 2006 : 109-110).

## 5. Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi

### a. Keluarga

Pada awal kehidupan seseorang, agen sosialisasi terdiri atas orang tua dan saudara kandung. Namun dalam masyarakat yang mengenal sistem keluarga luas (*extendedfamily*), agen sosialisasi tidak hanya kedua orang tua dan saudara kandung saja, tetapi juga Paman, bibi, kakek, dan nenek. Demikian juga pada masa sekarang ini pengasuh atau baby sitter dan pekerja pada tempat penitipan anak yang secara status bukan anggota keluarga juga berperan dalam proses sosialisasi seorang anak.

Gertrude Jaeger mengemukakan bahwa peran agen sosialisasi pada tahap awal (*primer*), terutama peran orang tua sangat penting. Pentingnya keluarga sebagai agen sosialisasi pertama terletak pada pentingnya beberapa kemampuan yang diajarkan dalam tahap ini. Seorang bayi akan belajar berkomunikasi secara verbal dan nonverbal pada tahap ini. Ia belajar berkomunikasi melalui pendengaran, penglihatan, indera perasa, dan sentuhan Hsik. Banyak ahli berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan tertentu hanya dapat diajarkan dalam periode tertentu saja. Proses sosialisasi akan gagal jika proses itu terlambat dilakukan ataupun terlalu dini dilakukan.

Pada masyarakat modem, seorang anak sangat tergantung pada cara orang tua atau keluarga mendidiknya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak mempelajari pola perilaku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai dalam keluarga dan

masyarakat. Contoh, pola perilaku dan sikap anggota keluarga yang cenderung disiplin akan mudah terinternalisasi dalam diri seorang anak sehingga menjadikannya selalu bersikap disiplin. Akan tetapi, pengaruh orang tua yang sangat dominan tidak jarang dapat menimbulkan penyalahgunaan kekuasaan orang tua terhadap anaknya sendiri seperti penganiayaan (*child abuse*), dan perkosaan (Kun Maryati Dan Juju Suryawati, 2006: 105-106).

b. Kelompok bermain

Setelah anak dapat berjalan, berbicara, dan bepergian, ia mulai bertemu dan berinteraksi dengan teman sebayanya, yang biasanya berasal dari keluarga lain. Pada tahap ini, anak memasuki game stage, fase di mana ia mulai mempelajari berbagai aturan tentang peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat. Dengan bermain, ia mulai mengenal nilai-nilai keadilan, kebenaran, toleransi, atau solidaritas. Contohnya, bermain dengan teman tidak boleh curang atau mau menang sendiri. Apabila curang dan mau menang sendiri, maka teman-temannya tidak akan mau lagi bermain dengannya.

c. Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga.

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga dimana anak masih dapat mengharapkan bantuan dari orang tua dan seringkali memperoleh perlakuan khusus disekolah anak

dituntut untuk bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah *reward* akan diberikan kepada anak yang terbukti mampu bersaing dan menunjukkan prestasi akademik yang baik. Disekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi yang baik maka yang diperlukan adalah kerja keras ( J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2006 :94-95).

d. Lingkungan kerja

Di dalam lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrat biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta. Seseorang yang bekerja dan bergaul dengan teman-temannya di tempat kerja seperti dunia pendidikan tinggi, besar kemungkinan juga akan berbeda perilaku dan gaya hidupnya dengan orang lain yang berprofesi di dunia kemiliteran ( J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2006 : 95).

e. Media massa

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga media massa-surat kabar, TV, film, radio, majalah, dan lainnya-mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada

masyarakat. Di samping itu, media massa juga mentransformasikan simbol-simbol atau lambang tertentu dalam suatu konteks emosional.

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.

Tayangan adegan kekerasan dan adegan-adegan yang menjurus ke pornografi, ditengarai juga telah banyak berperan menyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma susila. Di media massa, nyaris setiap hari bisa dibaca terjadinya kasus-kasus perkosaan dan pembunuhan yang menghebohkan karena si pelaku diilhami oleh adegan-adegan porno dan sadis yang pernah ditontonnya di film atau di tayangan yang lain (J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2006 : 95 ).

## **D. Pencak Silat**

### **1. Pengertian Pencak Silat**

Menurut Agung Nugroho (2001:17) pencak silat adalah metode perkelahian efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalahkan dan menaklukkan lawannya dengan mudah. Pada sisi lain manusia memiliki metoda sama, maka akan dapat bersaing dan dapat mewujudkan terjadinya perkelahian. Oleh karena itu tuntutan sosial agar perkelahian efektif disertai dengan pengajaran untuk pengendalian diri. Aspek yang menyatu dalam gerakan-gerakan khas pencak silat yang terdiri dari berbagai

komponen utama atau teknik dasar. Menurut O'ong Maryono (2000: 10) kita dapat membedakan empat macam teknik dasar, yaitu: pembentukan sikap pasang, gerakan langkah, serangan dan bela. Sikap pasang menggunakan kaki maupun tangan, dan dapat meliputi sikap berdiri, jongkok, duduk, dan berbaring.

Menurut Gugun Arif Gunawan (2007 : 8) Pencak silat adalah beladiri tradisional indonesia yang berakar dari budaya melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah indonesia. Teknik dalam pencak silat sangat beragam. Kadang, antar aliran atau perguruan berbeda satu sama lain. Secara umum, teknik pencak silat antara lain adalah pukulan, tendangan, kuncian, tangkisan, dan hindaran. Organisasi nasional pencak silat di indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi pencak silat internasional adalah Persekutuan Silat Antarbangsa, atau disingkat Persilat. Pertandingan resmi pencak silat diatur oleh IPSI. Kategori yang dipertandingkan antara lain tanding, tunggal, ganda, dan beregu. Bagian tubuh yang boleh diserang adalah dada, punggung, dan pinggang.

Menurut Johansyah Lubis (2004:7) dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik di bawah ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kategori yang dipertandingkan yaitu :

1. Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua pesilat dari kubu yang berbeda. Serangan yang mendapatkan nilai yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan/bantingan.
2. Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, cepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata.
3. Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus bela diri pencak silat yang dimiliki.

4. Kategori regu adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong.

Dalam pencak silat, seorang pesilat harus dapat menguasai teknik dasar dalam pencak silat dengan benar. Agung Nugroho (2004:5) mengatakan : *“teknik pencak silat adalah: (1) belaan yaitu: tangkisan elakan, hindaran, dan tangkisan; (2) serangan yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan, dan kuncian; (3) teknik bawah yaitu: sapuan bawah, sirkel bawah, dan guntingan”*.

Untuk mendapatkan dan menguasai teknik pencak silat dengan baik seorang pesilat harus mempunyai kondisi fisik yang bagus, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi. Menurut Harsono yang dikutip Agung Dwi Wibowo (2010:7) mengemukakan, “ kondisi fisik atlet memegang peranan penting dalam program latihannya”. Jika kondisi baik maka:

1. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, stamina, kecepatan.
2. Akan ada peningkatan dalam sirkulasi dan kemampuan kerja jantung.
3. Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik dari pada latihan.
4. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
5. Akan ada respon yang lebih cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon diperlukan.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda.

Pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 : 13).

Pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, akan tetapi memiliki aspek-aspek lain. Menurut Asep Kurnia Nenggala Pencak Silat memiliki 4 aspek/unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual.

1. Unsur Beladiri

Pencak Silat adalah sebuah sistem pertahanan diri, maka aspek utamanya adalah beladiri. Unsur beladiri memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya dengan teknik dan taktik yang efektif.

2. Unsur Olahraga

Pencak Silat juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran jasmani, di mana fisik seorang pesilat sangat mempengaruhi ilmu beladiri yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kebugaran jasmani, juga untuk mengembangkan ketangkasan dan prestasi olahraga.

3. Unsur Seni

Unsur seni merupakan wujud budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang tunduk pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian. Pencak Silat memiliki nilai-nilai estetika yang indah dalam gerakan-gerakan beladirinya. Sehingga menyenangkan siapapun yang melihatnya.

4. Unsur Spiritual

Unsur spiritual membentuk sikap dan kepribadian luhur dengan menghayati dan mengamalkan berbagai nilai dan norma

adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika kalangan pendekar. Sebagian besar aliran maupun perguruan Pencak Silat khususnya yang ada di Indonesia mengajarkan nilai ketuhanan sebagai aspek penunjang dalam berlatih, bahkan ada beberapa yang menjadikan aspek spiritual ini sebagai dasar dan unsur paling utama dalam keilmuannya.

Pencak silat adalah salah satu jenis beladiri/sistem pertahanan diri didunia yang berasal dari Indonesia meskipun ada pula yang menyebutkan negara-negara rumpun Melayu. Pencak silat adalah satu warisan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang memiliki empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga. Pencak silat bukan hanya sekedar bela diri dan sistem pertahanan diri semata. Aspek-aspek dan bahkan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya menunjukkan keunggulannya sebagai sebuah bela diri. Sebagai contoh bahwa pencak silat mengajarkan untuk menghormati lawan. Kita kenal sikap pasang, adalah bukan hanya sebagai bagian dari persiapan dalam penyerangan dan pertahanan, tetapi juga penghormatan kepada lawan, karena siapapun lawan yang dihadapi tidak boleh dianggap remeh.

Pencak silat adalah bela diri tradisional, namun memiliki teknik-teknik yang sangat mematikan. Walaupun pencak silat adalah bela diri tradisional, akan tetapi sejak lama pencak silat sudah mendunia. Eksistensi perguruan- perguruan pencak silat Indonesia yang ada di luar negeri menjadi bukti. Kejuaraan-kejuaraan internasional pun juga telah lama digelar antara lain pada ajang Sea Games, Kejuaraan Dunia, dan Asian Beach Games (Arijal Haris Martopo, 2016).

## **2. Kaidah Pencak Silat**

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletika. Kaidah ini dapat diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai satu kesatuan ( Erwin Setyo Kriswanto, 2015 : 19).

## **3. Hakikat Pencak Silat**

Ditinjau dari identitas dan kaidahnya, pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.

Penerapan tentang hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa:

- a. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
- b. Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- c. Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
- d. Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang

memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan ( Erwin Setyo Kriswanto, 2015 :19-20 ).

#### **4. Teknik Dasar Pencak Silat**

##### **a. Pembentukan Sikap**

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan sikap pada seorang pesilat adalah sikap berdiri tegak, sikap jongkok, duduk, berbaring, sikap khusus, sikap pasang, dan kuda-kuda.

1. Sikap berdiri tegak : Sikap berdiri tegak, tumpuan pada kaki rapat lurus. Sementara itu, lengan di samping badan, dan pandangan lurus ke depan. Adapun sikap tegak terdiri dari beberapa cara, di antaranya sebagai berikut :
  - a) Sikap tegak satu; kedua lengan lurus di samping badan.
  - b) Sikap tegak dua; kedua lengan mengepal di pinggang.
  - c) Sikap tegak tiga; kedua lengan mengepal di depan, rapat dengan dada.
  - d) Sikap tegak empat; tangan menyilang di depan dada.
2. Sikap jongkok : sikap jongkok dalam latihan beladiri pencak silat dapat dibedakan menjadi sikap jongkok dan sikap jengkeng. Tujuan sikap jongkok dan jengkeng adalah untuk permainan bawah.
3. Sikap duduk : sikap duduk terdiri dari sikap duduk biasa dan sikap khusus. Tujuannya sebagai dasar permainan bawah. Sikap duduk ini terdiri dari sikap duduk sila, sikap duduk simpuh, dan sikap duduk sempek.
4. Sikap berbaring : sikap berbaring dalam pencak silat terdiri dari sikap berbaring telentang, sikap berbaring miring, dan sikap berbaring telungkup.

5. Sikap khusus : sikap khusus terdiri dari sikap khusus merangkak, sikap khusus mengorak, sikap khusus pancar telentang, dan sikap khusus pancar bawah.
6. Sikap pasang : Sikap pasang merupakan sikap siaga untuk melakukan pembelaan atau serangan yang dilakukan pada awal dan akhir gerakan. Sikap pasang terdiri dari sikap pasang atas, sikap pasang pertengahan, dan sikap pasang bawah.
7. Sikap kuda-kuda : Sikap kuda-kuda merupakan posisi tumpuan tertentu sebagai dasar untuk melakukan sikap dan gerakan serangan bola. Sikap kuda-kuda terdiri dari sikap kuda-kuda depan, sikap kudakuda belakang, sikap kuda-kuda tengah, sikap kuda-kuda samping, serta sikap kuda-kuda silang depan dan silang belakang.

b. Pembentukan Gerak

Dalam pencak silat, pembentukan gerak meliputi unsur-unsur arah, cara kaki melangkah, langkah dan posisi, serta bentuk/pola langkah.

1. Arah : Arah dalam bela diri pencak silat terdiri dari belakang, serong kiri, samping kiri, serong kiri depan, depan, serong kanan depan, samping kanan, dan serong kanan belakang.
2. Langkah dan posisi : Langkah dan posisi dalam bela diri pencak silat merupakan perubahan tumpuan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melakukan gerakan langkah segaris, langkah tegak lurus, dan langkah segaris.
3. Bentuk pola langkah Bentuk pola langkah terdiri dari bentuk lurus; bentuk gergaji, ladam (huruf U) tunggal dan rangkap; segi tiga (tunggal dan rangkap), segi empat (lurus dan potong); dan lurus (S) ( Tarmud B Hafid dan Ahmad Rithaudin, 2011 : 72-78).

## **5. Teknik Pencak Silat**

Teknik dasar pencak silat yang dilatihkan pada usia dini diantaranya adalah: (1) Teknik pukulan (depan, bandul bawah, dan bandul atas), (2) Teknik Tendangan (depan, samping, atau samping belakang), (3) Teknik Jatuh (depan, berakang, samping kanan, dan samping kiri), dan Teknik Jatuh (atas dan bawah).

### **a. Teknik pukulan**

Teknik dasar pukulan dalam pencak silat merupakan teknik pukulan yang pertama kali diajarkan dalam proses latihan. Adapun teknik dasar pukulan yang diajarkan pada pesilat pemula adalah teknik pukulan depan, teknik pukulan bandul bawah, dan teknik pukulan bandul atas.

#### **1. Pukulan depan**

Teknik pukulan yang dilakukan dengan cara meluruskan lengan ke arah depan dengan posisi telapak tangan mengepal. Sasaran pukulan depan adalah pada bagian dada lawan. Adapun tahapan dalam mengalarkan teknik pukulan depan adalah sebagai berikut:

- 1) Pesilat melakukan sikap kuda-kuda tengah, kedua lengan di samping pinggang (seperti pada sikap tegak 2).
- 2) Gerakan selanjutnya adalah meluruskan lengan ke arah depan (dada lawan) dengan posisi telapak tangan mengepal.
- 3) Posisi badan dipertahankan tegak, pandangan lurus ke depan, dan kuda-kuda tetap dipertahankan.



**Gambar 1: pukulan kanan                      pukulan kiri**

## 2. Pukulan bandul bawah

Teknik pukulan yang dilakukan dengan cara mengayunkan lengan menggunakan lintasan dari bawah. Sasaran pukulan adalah pada bagian ulu hati lawan. Adapun tahapan dalam mengajarkan teknik pukulan depan adalah sebagai berikut:

- 1) Pesilat melakukan sikap kuda-kuda tengah, kedua lengan disamping pinggang (seperti pada sikap tegak 2).
- 2) Gerakan selanjutnya adalah mengayunkan lengan dengan lintasan dari bawah ke arah ulu hati lawan dengan posisi telapak tangan mengepal.
- 3) Posisi badan mengikuti arah gerakan lengan, pandangan lurus kedepan, dan telapak kaki yang sejajar dengan lengan pemukul diusahakan jinjit.



### 3. Pukulan bandul atas

Teknik pukulan yang dilakukan dengan cara mengayunkan lengan menggunakan lintasan dari samping atas. Telapak tangan mengepal dan sasaran pukulan adalah pada bagian pelipis/kepala lawan. Adapun tahapan dalam mengajarkan teknik pukulan depan adalah sebagai berikut:

- 1) Pesilat melakukan sikap kuda-kuda tengah, kedua lengan di samping pinggang (seperti pada sikap tegak 2).
- 2) Gerakan selanjutnya adalah mengayunkan lengan dengan lintasan dari samping atas ke arah pelipis/kepala lawan' telapak tangan mengepal.
- 3) Posisi badan mengikuti arah gerakan lengan, pandangan lurus kedepan, dan telapak kaki yang sejajar dengan lengan pemukul diusahakan jinjit.

### **b. Teknik Tendangan**

Teknik tendangan yang diajarkan pada pesilat usia dini adalah sebagai berikut:

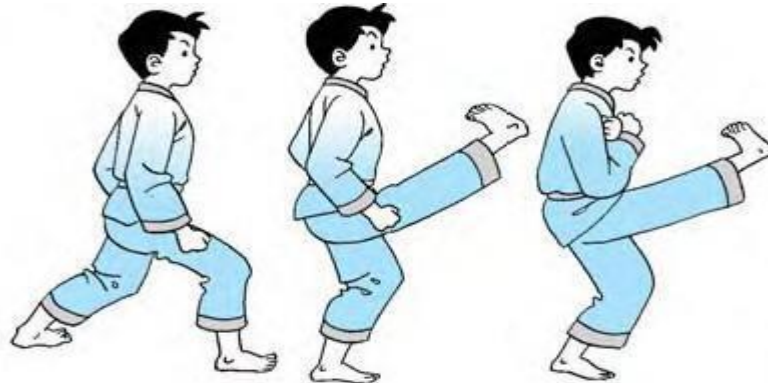
#### 1. Tendangan depan

Adapun tatapan gerak pada saat melakukan tendangan depan, adalah sebagai berikut:



## 2. Tendangan Sabit

Adapun tahapan gerak sabit pada saat melakukan tendangan, adalah sebagai berikut:



## 3. Tendangan "T" atau Samping

Berikut ini adalah urutan gerak pada saat melakukan tendangan "T" atau Samping



## 4. Tendangan Balik

Adapun tahapan gerak pada saat melakukan tendangan balik adalah sebagai berikut: ( Jurnal Olahraga Preslasi Vo/ume 4, Nomot 1, Januari 2008 h. 9-17).

a. **Teori Penelitian**

**1. Teori Media Marxis (Marxist Theory)**

Karl Marx mengembangkan teorinya di akhir abad 19. Para ahli teori Marxis yakin bahwa media didominasi oleh kelas penguasa yang merupakan pemilik utama dari perusahaan media yang memberi mereka kontrol penuh dan manipulasi isi media dan khalayak berdasarkan minat mereka sendiri. Menurut pendekatan Marxis media merupakan bagian ideal dari berbagai kelas sosial yang saling bersinggungan. Pendekatan Marxis dikenal sebagai pendekatan instrumental yang membuat beberapa klaim yaitu para pemilik media massa memiliki kendali langsung terhadap berbagai ide yang dikomunikasikan melalui media massa.

Pendekatan Marxis memandang bahwa khalayak media massa merupakan khalayak yang pasif. Karena itu, khalayak hanya menerima apapun yang disajikan kepada mereka dan opini publik mudah menjadi mudah dimanipulasi oleh media massa. Selain itu, pendekatan Marxis juga memandang bahwa para kapitalis pemilik media massa secara intens bertujuan untuk mempromosikan berbagai gagasan yang memberi keuntungan massif kepada kelas sosial dimana mereka menjadi anggotanya.

**2. Aliran Frankfurt (The Frankfurt School)**

Aliran Frankfurt merupakan kelompok peneliti neo-Marxis yang bekerja bersama selama tahun 1930an di Universitas Frankfurt dan mengembangkan teori neo-Marxis. Terdapat dua tokoh yang selalu dikaitkan dengan Aliran Frankfurt yaitu Theodor Adorno dan Max Horkheimer. Aliran Frankfurt mengkombinasikan teori kritis Marxis dengan teori hermeneutik. Para ahli teori Aliran Frankfurt merupakan salah satu ahli teori pertama yang meneliti peran media yang paling mendasar dalam membentuk perilaku, mempengaruhi politik, serta mengelola permintaan konsumen di abad 20.

Analisis industri budaya yang dikemukakan oleh Theodor Adorno dan Max Horkheimer menyajikan sebuah model media sebagai instrumen kekuasaan dan kontrol sosial yang kemudian menjadi landasan sejarah serta dikembangkan oleh **Walter Benjamin, Herbert Marcuse, Erich Fromm, dan Jurgen Habermas**. Aliran Frankfurt mempelajari pengaruh budaya massa dan kebangkitan masyarakat konsumen di kelas pekerja yang menjadi instrumen revolusi dalam pandangan klasik Marxis.

Selain itu, Aliran Frankfurt juga menganalisis bagaimana industri budaya dan masyarakat konsumen menstabilkan kapitalisme kontemporer. Aliran Frankfurt menjadi yang pertama dalam memandang perluasan peran media massa dan komunikasi dalam politik, sosialisasi dan kehidupan sosial, budaya dan pembangunan subjektivitas (Ambar 2017).

Adapun kesimpulan dari teori di atas teori media Marxis (Marxist Theory) dan Aliran Frankfurt yaitu dimana penelitian ini peneliti menyimpulkan kontribusi media dalam melakukan sosialisasi pencak silat kemasyarakat. Baik dengan mengakses dan dan memanfaatkan instagram menimbulkan efek tersendiri bagi anggota dalam memingkatkan keterampilan pencak silat yang telah di pelajari di sasaran serta mengingatkan lagi teknik yang di pelajari.

#### **b. Penelitian Relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Agung Prabowo, media sosial instagram sebagai sarana sosialisasi kebijakan penyiaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa media sosial instagram adalah media yang efektif untuk menyebarkan dan mendidik masyarakat tentang migrasi dan teknologi TV digital. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian dilakukan terhadap 79 responden mahasiswa. Instagram dipilih karena selain bersifat dialogis juga berformat audio visual. Pengukuran dilakukan sebelum maupun sesudah dilakukan

treatment terhadap responden. Treatment dilakukan selama tiga minggu. Pesan berbentuk animasi video dan teks sekitar penyiaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden setelah dilakukan treatment namun tidak signifikan. Hasil tes menggunakan uji Chi Square menunjukkan Signifikansi Asymptotic sebesar 0.646, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum menerima pesan tentang TV digital dengan setelah menerima pesan via instagram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dida Dirdahayu, kontribusi media televisi lokal dalam menyosialisasikan program revolusi mental. Revolusi mental merupakan program kedelapan yang tertuang dalam agenda prioritas Nawacita yaitu revolusi karakter bangsa dan action plan Program Prioritas-9 (Quick Wins). Secara spesifik revolusi mental menjadi RPJM 2015-2019 Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Republik Indonesia (RI), yaitu melaksanakan secara konsisten UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Salah satu strateginya adalah penyediaan konten informasi publik berkualitas untuk meningkatkan kecerdasan dan pengembangan kepribadian bangsa dan lingkungan sosialnya serta kampanye publik terkait revolusi mental. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui tentang kontribusi media televisi lokal dalam menyosialisasikan program revolusi mental. Lokasi penelitian di TV Kuningan Kabupaten Kuningan, Cirebon TV Kabupaten Cirebon, dan SMTV Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan stasiun televisi lokal secara langsung atau tidak langsung telah ikut serta menyosialisasikan program revolusi mental melalui program siaran yang dibuat. Kontribusi siaran televisi lokal efektif dan efisien untuk berperan sebagai media sosialisasi sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Revolusi mental telah dilakukan dan dieksplorasi oleh stasiun televisi

lokal yang dibuat berdasarkan pemikiran dan sudut pandang lokal yang variatif dan inovatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ramadhanti, pemanfaatan instagram dalam sosialisasi geraka selamat pejalan kaki ( studi pada komunitas koalisi pejalan kaki) penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan Instagram oleh komunitas Koalisi Pejalan Kaki dalam mensosialisasikan gerakan Selamatkan Pejalan Kaki. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa postingan Instagram akun @koalisipejalankaki dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku dan sumber lain. Teori yang digunakan terdiri dari komunikasi, komunikasi kelompok, media baru, dan komunitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi kepustakaan dan penelusuran data online. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Koalisi Pejalan Kaki memanfaatkan Instagram sebagai media dalam mensosialisasikan gerakan Selamatkan Pejalan Kaki sehingga menciptakan kepedulian masyarakat kepada pejalan kaki.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu "penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, tempat sasaran yang luas atau di tengah-tengah masyarakat/murid perguruan". Peneliti akan secara langsung melaksanakan penelitian di kampung yang telah ditetapkan yaitu kampung padangtan, Jorong Gudam, Nagari Pagaruyung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sebagaimana pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006 :4) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut Moleong (2006 :6 ) penelitian kualitatif adalah penelitian yang diamati subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll secara holistik dan dengan suatu cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat kontribusi instagram dalam mensosialisasikan pencak silat. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pagaruyung tepatnya pada perguruan pencak silat. Waktu penelitian pada bulan Juli 2020 dengan

melakukan wawancara awal pada 7 Juli -21 Juli 2020 dengan guru serta murid di perguruan pencak silat.

### **C. Instrumen Penelitian**

Adapun yang dimaksud instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Pemaparan di atas dapat diartikan bahwasanya instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung, seperti: *field- notes, handy came, recorder*. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *handphone* untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007: 308-309). Hal ini dapat di maknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana deskripsi kontribusi

instagram dalam sosialisasi pencak silat di perguruan Tanjung Bungo Batu Patah Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

Kemudian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah murid dari perguruan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Jumlah murid di perguruan yang menggunakan instagram yakni sebanyak lebih kurang 75 orang. Tapi murid perguruan pencak silat yang di jadikan sebagai subjek penelitian sebanyak 15 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia (Anwar Sutoyo, 2009: 73).

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kontribusi instagram dalam mensosialisasikan pencak silat. Dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang di teliti dan menggunakan jenis observasi partisipan.

Observasi partisipan yaitu suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan sering kali digunakan bersama teknik wawancara, bahkan juga analisis dokumen. Observasi partisipan memerlukan suatu kombinasi dan wawancara

informal. Ini penting sehingga pengamat tidak membuat asumsi tentang makna mengenai apa yang mereka observasi tanpa memasukkan persepsi-persepsi partisipan tentang perilaku mereka sendiri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh *bentukan-bentukan* dan *sekarang* dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi: perasaan, motivasi, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya *rekonstruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami di masa lalu. *Proyeksi-proyeksi* dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami di masa mendatang verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi (pengecekan anggota) (Lincoln & Guba dalam Ahmadi, 2014: 119-120).

Dalam buku Ahmadi (2014: 121-127) ada tiga macam wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, adalah model pilihan jika pewawancara *mengetahui apa yang tidak diketahuinya* dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Dalam wawancara ini, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada responden.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah model pilihan jika pewawancara *tidak mengetahui tentang apa yang diketahuinya* dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Di dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden.
- 3) Wawancara terbuka terstandar. Tujuan utama dari wawancara ini ialah untuk meminimalkan pengaruh wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada masing-masing responden. Lebih-lebih, wawancara harus sistematis dan perlunya bagi pertimbangan pewawancara juga membuat analisis data lebih mudah karena ini memungkinkan untuk menempatkan jawaban dari masing-masing responden pada pertanyaan yang sama

secara cepat dan untuk mengorganisasi pertanyaan dan jawaban yang serupa.

Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas dan pertanyaan yang diajukan secara terstruktur kepada murid dari perguruan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. yang berkaitan dengan kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat. Kemudian untuk mengetahui juga bagaimana instagram mensosialisasikan pencak silat di perguruan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama pada setiap subjek. Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana kontribusi instagram dalam sosialisasi. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan panduan wawancara.

Jadi penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu kepada murid di perguruan. Wawancara yang dilakukan karena penulis ingin menanyakan langsung kepada sumber data tentang kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat oleh murid perguruan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Selanjutnya, teknik penentuan subjek dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007: 125).

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013 : 245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukann sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan dikatakan juga bahwa analisa data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktifitas analisis dapat dilakukan denan tiga cara :

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dalam hal in, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari meredupsi data, penelitian memfokuskan pada keterampilan pencak silat.
2. *Display* setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data berarti mengorganisir data menyusu data daam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami..
3. *Conclusions drawing/ verification* Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian.

Setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara di masyarakat pagaruyung ini akan dihimpun dan dinarasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

## **G. Teknik Penjaminan Keabsan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Nusa Putra dalam Sugiono (2007 :327) ada 3 jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan. Hal ini yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab sub fokus penelitian

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai dengan cara membandingkan dokumentasi kebenaran dengan hasil wawancara.kegiatan ini penting untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang didapatkan. Hasil ini digunakan untuk menganalisis dengan menjawab sub fokus penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda ( pagi, siang, sore dan malam) juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika berbicara dengan peneliti dan saat berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data, yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber yang ada, untuk menguji valid data yang peneliti dapatkan dari kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat.

## **BAB IV**

### **TEMUAN /HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pendahuluan**

Perguruan *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung adalah salah satu perguruan pencak silat yang mana murid dari perguruan ini adalah anak-anak dari Jorong Gudam yang tempat tinggalnya dekat dengan perguruan. Tujuan dari perguruan ini untuk membentuk karakter serta kepribadian nilai-nilai positif yang terkandung dalam pencak silat serta menanamkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

##### **1. Sejarah Perguruan**

Menurut sejarah yang kami dapatkan dari *Tuo Silek* yang terdahulu bahwa *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung merupakan Aliran *Silek Tuo* oleh Datuak Suri Rajo Maha Dirajo pada tahun 1119 yang turun di Nagari Pariangan, Aliran *Silek Tuo* ini di Kembangkan ke berbagai daerah termasuk Pagaruyung. *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung yang seluruh alirannya berasal dari *Silek Tuo* yang mana *Datuak* Paduko Intan tahun 1517 yang berdomisili di puncak Gunung Bungsu tepatnya di Bukit Batu Patah, dimana beliau memberikan pelajaran silat kepada murid-muridnya di sasaran tersebut. Mulai tahun 1517 sejak itu beliau menambahkan nama Sasaran dengan *Silek Tuo* Tanjung Bungo Batu Patah Pagaruyung.

Silat Tuo yang digunakan Silat Langkah Ampek dan dimulai dengan Tagak Alif. Perbedaannya terletak pada perhitungan angka yaitu 4, sebagai angka istimewa (ingat mistik *Pythagoras*). Walaupun bersifat mistik dan sukar dipahami bagi awam, namun bagi pesilat sangat diyakini kebenarannya. Sewaktu membuka Langkah *Ampek* dilakukan konsentrasi pada *Alif, Lam, Lam, Hu*. Silat Langkah Sembilan Perhitungan langkah dalam Silat Minang yang terakhir adalah sembilan, datangnya angka sembilan. Dalam pengkajian silat

dinyatakan sebagai berikut: Langkah 3 + Langkah 4 = langkah 7. Itu baru perhitungan batang atau tonggakunya. Penambahan 2 langkah adalah : *Tagak Alif* gantung dengan penekanan pada *Illa Hu* ini diartikan satu langkah dan *Mim Tasydid* dalam kesatuan Allah dan Muhammad, gerak batin yang menentukan, berarti satu langkah.

Menurut faham Al Hulul bahwa apabila yang hakikat menyatakan dirinya atau memancarkan sinarnya dalam realitasnya yang penuh; itulah keindahan. Pesilat itu adalah seniman dan seorang seniman adalah orang yang tajam dan titik pandangannya, yang dapat melihat keindahan ilahi dalam dirinya.

*Silek Tuo* ini memiliki gerakan yang sederhana, sehingga banyak pandeka-pandeka Minang yang memodifikasi gerakan-gerakannya sesuai dengan pengetahuannya masing-masing, dan diberi nama sesuai dengan tempat asal silat tersebut atau kemiripan gerakan tersebut dengan alam sekitarnya (*alam takambang manjadi guru*).

Aliran *Silek Tuo* adalah Langkah 4 dengan pola *Alif Lam Lam Hu* dengan syarat memberikan tiga lembar sirih kepada guru sebelum memulai mempelajari silat. Mungkin ada perbedaan dengan aliran yang lain di perguruan kami karena syarat utama di laksanakan setelah murid mempelajari atau memahami apa yang mereka pelajari. Artinya adalah sirih diberikan kepada guru adalah untuk memberikan rasa hormat adat Minang *siriah sakapuah* untuak di *kicok*, tando lai ado *maharagoi* seorang guru untuak kami nan datang manimbah ilmu. Setelah kami menjalankan latihan, dan guru akan melihat yang mana nanti murid yang telah mampu dan siap untuk mengangkat syarat (*mantiang*) yaitu memberikan syarat setalam kepada guru untuk kelanjut ilmu yang di terimanya, setalam syarat dengan isinya adalah sebagai berikut :

- a. *Membao lado jo garam* (membawa cabe dan garam) merupakan simbol agar ilmu yang diperoleh akan melebihi pedasnya cabe dan asinnya garam.

- b. *Pisau tumpul* sebagai simbol bahwa murid yang baru datang diibaratkan sebagai pisau tumpul yang akan diasah disasaran agar menjadi tajam.
- c. *Kain putiah/ kain kafan* simbol kepasrahan kepada sang khalik agar selalu siap untuk kembali kepadanya.
- d. *Jarum panjaik jo banang* simbol efisiensi, hemat dan tidak boros.
- e. *Bareh sacupak* simbol untuk bekal agar mandiri.
- f. *Ayam batino* ayam ini biasanya dipelihara di rumah guru dan telurnya di ambil untuk dimakan bersama-sama.

Setelah Syarat di diberikan kepada guru baru si murid menerima kelanjutan dari ilmu yang akan di berikan oleh guru, namun demikian tidaklah semua murid yang bisa mencapak untuk mengangkat syarat karena belum siap secara pribadi karena masih labilnya sifat dan karakter mereka dan pada khususnya yang mampu kalau simurid sudah berumur 25 tahun ( Diambil dari dokumen: Perguruan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah ).

## 2. Lambang Perguruan



Simbol dari lambang perguruan di atas memiliki makna:

- a. Alam : alam melambangkan semua yang kita miliki adalah milik Allah.
- b. Harimau : apapun yang kita lakukan hanya di dalam hati yang tajam namun diluar tetap penuh dengan kelembutan.
- c. Rumah gadang : adalah tempat kita bernaung dalam satu wadah alam Minangkabau.
- d. Surau : bertawakal dan selalu berdoa kepada yang maha kuasa

Apapun yang kita lakukan kita kembalikan kepada yang maha kuasa, seburuk apapun ujian yang kita terima namun penuh dengan kesabaran dan minta petunjuk kepada *niniak mamak*, *alim ulama* dan *cadiak pandai*, untuk melangkah menuju kebaikan ( Diambil dari dokumen: Perguruan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah ).

### 3. Struktur Perguruan

#### Struktur Organisasi Ke Pengurusan

##### Perguruan Silat Tuo Tanjuang Bungo Batu Patah Pagaruyung

Jabatan	Penanggung Jawab
Pembina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wali Jorong Kampung Tengah</li> <li>2. Wali Jorong Gudam</li> <li>3. Wali Jorong Balai Janggo</li> <li>4. BPRN Kenagarian Pagaruyung</li> <li>5. IPSI Kecamatan Tanjung Emas</li> <li>6. Ketua Pemuda Pagaruyung</li> <li>7. Anak Nagari Pagaruyung</li> </ol>
Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wali Nagari Pagaruyung</li> <li>2. Kan Nagari Pagaruyung</li> <li>3. Ninik Mamak Pagaruyung</li> </ol>
Ketua	Masril Sutan Gindo
Wakil ketua	Roni Naldi
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sasty Mutiara Sari</li> <li>2. Fahdila Kharinnisa</li> </ol>
Bendahara I	Sania Rahmadia
Wakil bendahara	Amalia Rizana Putri
Bendahara II	Rahma Yanti
Wakil bendahara II	Lani
Guru gadang	Ramli
Guru tuo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Erisman malin mudo</li> <li>2. Ifdasarwin Malin Kayo</li> </ol>

Guru sasian/pelatih	Hamrizal
Asisten guru sasian	Fahrul rozi
Seksi GSB	Zaldi fernando
Seksi konsumsi	Siswita
Seksi perlengkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rusda Nurdin</li> <li>2. Marjohan</li> <li>3. Samsir</li> <li>4. Pendri Alva Edison</li> <li>5. Almasrial</li> </ol>
Seksi dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syafril</li> <li>2. Maidodi Indra</li> <li>3. Kharulnaldi</li> <li>4. Suharman Malin Kuniang</li> <li>5. Ismail</li> </ol>

( Diambil dari dokumen: Perguruan Pencak Silat Tanjung Bungo Batu Patah, Tahun 2017-2020 ).

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **a. Peran instagram dalam mensosialisasikan keterampilan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

#### **1. Apa yang kamu tau tentang pencak silat ?**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan kepada murid perguruan silat Tanjung Bungo Batu Patah “Informan MF, HAF, FR, AM, menyebutkan pencak silat adalah salah satu kesenian yang khas Minangkabau yang dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Berbeda dengan pernyataan dari informan AD, RRP, menyebutkan pencak silat adalah kebudayaan tradisional Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi muda Indonesia. Sedangkan pernyataan yang di lontarkan oleh informan I, SNS, menyebutkan pencak silat merupakan tradisi minangkabau yang berkembang sejak lama (10 Juli 2020).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pencak silat yang merupakan seni bela diri di Indonesia (Minangkabau) yang

dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya, pencak silat ini telah berkembang sejak dulunya di tengah-tengah masyarakat hingga saat ini.

2. Kapan pertama kali mengikuti pencak silat?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka di peroleh data bahwa informan menyatakan JP, RY, menyebutkan pertama mengikuti pencak silat setelah tamat SMA/ SMK. Sedangkan pernyataan yang berasal dari informan HAF, MF, MA, RH,ME menyebutkan pertama kali mengikuti pencak silat setelah tanggal 17 Agustus 2019. Selanjutnya data dari informan RRP, L, AM, menyebutkan pertama kali mengikuti pencak silat pada September 2019. Data yang diperoleh dari informan AD, I menyebutkan pertama kali mengikuti pencak silat 26 Maret 2017 (10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan ini sudah ada sejak tahun 2017, yang memiliki satu tempat sasaran untuk latihan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2019 murid yang mengikuti perguruan ini mulai bertambah, sehingga tidak memungkinkan untuk latihan di satu tempat sasaran saja. Akhirnya perguruan membuka tempat sasaran baru dan menyediakan sarana yang di butuhkan oleh para murid perguruan untuk latihan.

3. Mengapa ingin mengikut pencak silat?

Hasil wawancara peneliti lakukan informan FR, L, I, menyebutkan ingin melestarikan kebudayaan Indonesia (Minangkabau) dan ingin menjadi pencak silat yang profesional yang dikenal dunia. Sedangkan pernyataan dari informan MF, ME, RRP, AM, menyebutkan ingin melestarikan budaya dan untuk pertahanan diri. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan HAF, MA, RY, RH, M, SNS, menyebutkan selain untuk melestarikan kesenian yang ada pencak silat juga menjaga pertahanan diri / membela diri sendiri (10 Juli 2020).

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan generasi yang mengikuti pencak silat, ingin melestarikan kesenian yang ada selain untuk melestarikan juga untuk pertahanan diri masing-masing dari kejahatan yang akan menimpa dirinya di tengah-tengah masyarakat. Serta untuk mewujudkan perdamaian di sekitar.

4. Apa motivasi mengikuti pencak silat?

Berdasarkan hasil wawancara dapat diutarakan dari informen HAF, MF, MA, RH, ME, M,AM menyebutkan untuk melestarikan kesenian budaya minang. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan RY, SNS, menyebutkan untuk menjaga kejahatan yang datang ke diri kita dan juga dapat membela orang-orang yang berada di dekat kita. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan FR, AD,I menyebutkan ingin memajukan kebudayaan pencak silat kejang Nasional dan Internasional. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informen RRP, L, menyebutkan mengajarkan kita rasa persaudaraan antar sesama murid terutama di perguruan pencak silat (10 Juli 2020).

Berdasarkan temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menyebutkan untuk melestarikan kesenian yang sudah ada di tengah masyarakat, pencak silat juga dapat mencegah diri dari kejahatan, pencak silat juga digunakan sebagai ajang silaturahmi antara satu sama lain.

5. Apakah perguruan mempunyai media sosial dalam sosialisasi pencak silat?

Hasil wawancara dengan semua informan peneliti teliti, maka di peroleh hasil yang mengatakan bahwa media sosial yang di gunakan dalam sosialisasi adalah instagram. Sedangkan pernyataan yang sama dari informan I, M, HAF, L, RRP menyebutkan perguruan mempunyai media sosial yang digunakan untuk komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu dan juga untuk mengekspor kesenian. Sedangkan dari informan AM, FR, MF, JP, SNS, ME RY,

RH menyatakan bahwa media yang di gunakan untuk sosialisasi adalah instagram dan *whatsapp* (10 Juli 2020).

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat disimpulkan media sosial yang akhir-akhir ini sangat banyak diminati di tengah masyarakat. Tentunya di perguruan ini juga menggunakan media sosial agar memudahkan dalam melakukan komunikasi baik secara individu, maupun secara berkelompok.

6. Apa jenis media sosial yang digunakan?

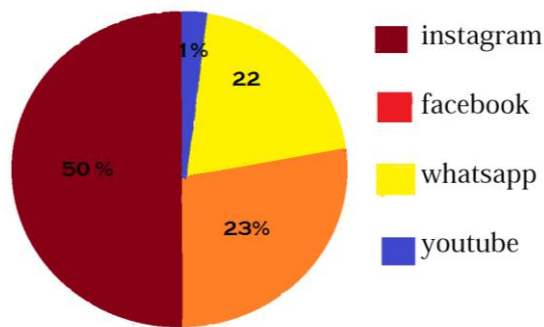
Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai tentang jenis media yang di gunakan dalam sosialisasi, maka di peroleh hasil dari informan SNS, AM, ME RY, RH, menyebutkan media yang digunakan yakni *whatsapp*, instagram. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan I, M, HAF,L, RRP, menuturkan media yang di gunakan *facebook* dan instagram. Selanjutnya pernyataan dari informan MF, menyatakan media yang di gunakan adalah youtube.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan jenis media yang di gunakan dalam sosialisasi, semua informan yang peneliti lakukan masing-masing dari mereka menuturkan instagram, *whatsapp*, *facebook* dan youtube. Dari beberapa media di atas sangat membantu untuk melakukan sosialisasi berupa perombaan, foto, dan *video*.

Berdasarkan kesimpulan di atas di temukan bahwa terdapat 1 orang informan yang mengatakan media *youtube*, selanjutnya 12 orang yang mengatakan menggunakan media *facebook*, selanjutnya 11 orang yang mengatakan menggunakan media *whatsapp*, dan 15 orang yang mengatakan menggunakan media instagram

**Gambar 4.1**  
**Statistik Media yang Digunakan**

media yang di gunakan dalam sosialisasi pencak silat



*Sumber : data wawancara media yang digunaan dalam sosialisasi*

7. Mengapa menggunakan media sosial tersebut?

Hasil wawancara peneliti dengan informan FR, RRP, RY, SNS, I, menyebutkan media sosial dapat mempromosikan ke banyak orang serta juga memudahkan komunikasi antara perguruan yang ada. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan MA, RH, AM, menyebutkan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan seni silat tradisi (10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di lapangan terkait mengapa menggunakan media tersebut, karena media sekarang sangat membantu seseorang dalam mempublikasikan produk, bahkan kesenian. Tidak hanya itu bahkan media tersebut juga membantu dalam melakukan komunikasi satu sama lain dengan cepat.

8. Apakah semua murid diwajibkan mengikuti media sosial yang digunakan?

Hasil wawancara peneliti dengan informan M, JP, MF, I menyebutkan apakah semua murid wajib mengikuti media sosial yang digunakan, tidak dikarenakan tidak semua muridnya mempunyai media yang digunakan (10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan, hadirnya instagram diperguruan pencak silat yang di manfaatkan untuk mengingatkan kembali jurus-jurus, teknik dan lainnya. Instagram perguruan yang menampilkan foto dan *video* dapat di manfaatkan oleh muridnya untuk mengulang teknik. Banyaknya *video* yang di upload ke instagram dapat mempermudah murid dalam melatih pencak silat. Walaupun saat latihan tatap muka murid tidak dapat hadir, mereka bisa melihat gerakannya di media instagram.

9. Apakah kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya?

Hasil wawancara dengan informan I, AD, FR menyebutkan kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya mudah dan cepat. Selanjutnya pernyataan dari informan SNS, menyebutkan kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya media tersebut mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain dan saling menjaga silaturahmmi antar pesilat (10 Juli 2020). Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan ME, RH, MA, JP menyebutkan kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya, karena media tersebut sering digunakan oleh masyarakat luas. Selanjutnya pernyataan dari informan RY menyebutkan kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya, mempermudah mendapatkan informasi mengenai pencak silat dan perguruan lain. Sedangkan pernyataan dari informan MF menyebutkan kelebihan media sosial tersebut dari pada media sosial lainnya karena penggunaanya yang banyak saat perkembangan di era modren saat ini ( 10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan, media sosial yang cakupannya sudah meluas sekarang ini,serta penggunaanya yang banyak. Serta banyaknya pengguna media sosial yang aktif yang sibuk dengan media

sosialnya. Dengan adanya media sosial ini dapat memudahkan seseorang dalam menjangkau informasi.

10. Apakah perguruan memiliki media sosial khusus / instagram khusus?

Hasil wawancara dengan informan JP, RRP, MA, RY, RH, menyebutkan perguruan memiliki media sosial khusus/ instagram khusus, ada untuk memposting kegiatan silat dan sebagai memperkenalkan perguruan pencak silat. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan L, SNS, menyebutkan perguruan memiliki media sosial khusus / intagram khusus, ada karena media sosial seperti intagram dapat mengakses dan membawa nama perguruan ke seluruh dunia (10 Juli 2020).



**Gambar 4.2**  
**Instagram**  
**Silat**  
**Perguruan**

Berdasarkan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan perguruan memiliki media instagram, dengan adanya instagram inilah perguruan dapat meupload foto serta video saat latihan di tempat sasaran. Instagram ini juga di gunakan untuk siaran langsung ketika melaksanakan perlombaan. Agar postingan di instagram terus terupdate.

11. Siapakah yang mengelola instagram itu?

Hasil wawancara dengan informan I, RH, RY, MA,AD,FR, JP, menyebutkan siapa yang mengelola instagram itu, guru dan murid yang mengikuti pencak silat. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan SNS, AM, M, ME, L, MF, RRP, HAF,M, menyebutkan siapa yang mengelola instagram itu, guru perguruan (10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan, media instagram itu di kelola oleh guru dan juga murid dari perguruan.

12. Siapakah yang memiliki ide dalam membuat istagram?

Hasil wawancara dengan infoman JP, HAF, FR, RRP, MF, AD, L, menyebutkan siapa yang memiliki ide dalam membuat instagram, murid perguruan pencak silat. Berdasarkan data di atas dapat di tarik kesimpulan, murid perguruan pencak silat.

13. Apakah dalam menguplod postingan di instagram termasuk aktif?

Hasil wawancara dengan informen SNS, RY, JP, MA, menyebutkan iya aktif, karena perguruan sering mengadakan silaturahmi dengan perguruan yang ada. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan AM, M, menyebutkan iya aktif, karena pengelola selalu memposting gerakan-gerakan baru, agar murid dapat mempelajari gerakan tersebut. Selanjutnya pernyataan dari informan ME menyebutkan aktif, tidak hanya mempload kegiatan di sasaran tapi juga melakukan silaturahmi dengan perguruan lainnya ( 10 Juli 2020).

Berdasarkan temuan peneliti dapat ditarik kesimpulan, perguruan ini aktif dalam menguplod postingannya ke instagram, sehingga setiap postingannya itu ada informasi tersendiri yang membedakan antara postungan satu dan postingan selanjutnya.dengan adanya postingan itu murid di perguruan dapat melihat gerakan-gerakan untuk dipelajari di luar sasaran.

14. Apa yang membedakan pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah dengan pencak silat lainnya?

Hasil wawancara dengan informen JP, HAF, AD, MA menyebutkan langkah dan jurus yang digunakan gunakan berbeda pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah menggunakan langkah ampek ( 10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan pencak silat Bukit Batu Patah dibedakan oleh aliran dari perguruanannya, karena perguruan ini menggunakan aliran langkah 4 dengan pola *Alif Lam Lam Hu*. Silat tuo ini di mulai dengan tegak lurus dan di lanjutkan dengan langkah dalam silat, yaitu dengan menggunakan langkah *nan sambilan*.

15. Apakah kamu sering melihat postingan pencak silat di intagramnya?

Hasil wawancara dengan informan pernyataan yang sama dari informan RRP, L, SNS menyebutkan iya, karena dengan cara melihat postingan yang dilakukan guru di instagram dapat membantu dalam memperdalam ilmu silat. Selanjutnya pernyataan yang sama dari informan RH, MA, menyebutkan iya karena dengan melihat postingan di instagram yang mana tidak hanya foto saja melainkan juga video yang ada kita bisa mengetahui perkembangan seni silat (10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya instagram dapat membantu muridnya dalam menggali ilmu bela diri dari postingan video yang ada. Serta murid dapat mengkaji ulang gerakan-gerakan silat dan memanfaatkan waktu sebisanya untuk latihannya dengan yang di lihat.

16. Apakah dari postingan instagram itu kamu bisa belajar kembali dengan teknik-teknik silat?

Hasil wawancara dengan informan SNS, M, L, menyebutkan bisa, tapi tidak semua jurus yang bisa dipelajari dari video melainkan ada

jurus khusus yang hanya dipelajari di sasaran saja. Selajutnya pernyataan dari informan JP menyebutkan ia karena dengan melihat postingan itu dapat mengingatkan kembali gerakan serta langkah-langkah yang di rasa kurang pas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan, dengan diupload kembali teknik dan jurus baru murid dapat mengetahui dengan cepat sehingga tidak membuat bosan.

#### **b. Peran media instagram dalam meningkatkan keterampilan anggota dalam Pencak Silat di Jorong Gudam**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan murid di perguruan pencak silat Tanjung Bungo Batu patah:

##### **1. Kapan pelaksanaan pencak silat di Jorong Guddam?**

Hasil wawancara dengan informan I, ,FR, MA, RH, menyebutkan kegiatan pencak silat yang dilakukan di Jorong Gudam tahun 2017. Sedangkan informan RRP, L, RY ME, menyebutkan kegiatan pencak silat yang dilakukan di Jorong Gudam tahun 2019 ( 10 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pencak silat yang dilakukan di jorong gudam sudah ada sejak tahun 2017 terdapat satu tempat sasaran di kapuah, namun pada tahun 2019 karena muridnya yang sudah bertambah sehingga tidak memungkinkan berada di untuk latihan di satu tempat sasaran saja sehingga perguruan membuka tempat sasaran yang baru di padangtan. Dengan adanya dua tempat sasaran kegiatan pencak silat dilakukan dua kali seminggu yaitu ada hari malam sabtu dan malam minggu, yang mana pada malam sabtu kegiatan dilakukan mulai dari jam 19.00 sampai 22.00 sedangkan pada malam minggu di laksanakan pada pukul 19.00-24.00.

2. Bagaimana pengaruh instagram dalam meningkatkan teknik pencak silat di Jorong Gudam?

Hasil wawancara dengan informan RY, AM, SNS, I, M, JP mengatakan sangat membantu karena dengan melihat kembali gerakan dan jurus yang ada di video intagram kita bisa belajar kembali pencak silat. Sedangkan informan ME, RH, MA, mengatakan tidak ada pengaruhnya. Maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa pengaruh intagram dalam meningkatkan teknik pencak silat di Jorong Gudam adalah pengaruhnya saat ini belum terlihat bagi murid pencak silat namun seiring berkembangnya waktu pengaruhnya akan terasa bagi pengikut pencak silat.

3. Apakah menurut kamu instagram menjadi media yang paling trend dalam melakukan sosialisasi?

Hasil wawancara dengan informan, HAF, FR, RRP, MF, AD, M menyatakan iya. Maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa instagram menjadi media yang paling tren dalam melakukan sosialisasi adalah iya karena instagram salah satu media sosial yang mana penggunaanya lebih banyak. Di instagram tidak hanya mengupload foto bahkan video juga bisa di upload.

4. Apakah perguruan menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan

Hasil wawancara dengan informan JP, L, SNS, AD, ME menyatakan iya. Maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa perguruan menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan adalah iya, suatu perguruan yang dibangun sudah menyediakan fasilitas yang di butuhkan demi kelancaran latihan dan juga nama perguruan. Perguruan pecak silat sudah menyediakan pakaian seragam, *matras*, *pisau*, *toya*, sasaran, dll.

5. Apakah kamu memanfaatkan ilmu yang kamu pelajari di tengah masyarakat?

Hasil wawancara dengan informan JP, M, FR, RRP menyebutkan sangat memanfaatkan ilmu yang telah dipelajari ditengah masyarakat dan saling tolong menolong (10 Juli 2020). Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu yang dipelajari sangat dimanfaatkan dimasyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan ilmu silat mengajarkan rasa kebersamaan dan saling menghargai satu sama lainnya.

6. Apakah ada faktor yang menghambat kamu dalam mempelajari pencak silat?

Hasil wawancara dengan informan ME, M, menyatakan karena keterbatasan waktu dan juga pengaruh cuaca yang tidak menentu yang membuat latihan terasa mengganggu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, kondisi cuaca dan juga keterbatasan waktu yang membuat terhambatnya dalam menuntut ilmu .

7. Apakah kamu pernah mengikuti lomaba pencak silat?

Hasil wawancara dengan informan JP, FR, RRP, L, RY, M, menyatakan pernah mengikuti lomba pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang pernah mengikuti lomba hanya informan yang sudah lama mengikuti pencak silat.

Data selanjutnya tentang berapa kali kamu mengikuti pertandingan, pernyataan dari informan JP, menyatakan sudah mengikuti 5 kali pertandingan. Selanjutnya pernyataan dari informan FR, menyatakan sudah mengikuti 11 kali perlombaan. Selanjutnya pernyataan dari informan MA menuturkan suda 5 kali mengikuti pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa yang pernah mengikuti lomba hanya informan

yang sudah lama mengikuti pencak silat. Murid yang sudah lama mengikuti silat ini terhitung dari pertama kalinya mereka belajar silat di perguruan .

### C. Pembahasan

Temuan penelitian di atas, tentang kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat ( perguruan *silek* Tanjung Bungo Batu Patah) dapat dirinci menjadi beberapa temuan, sebagai berikut:

#### 1. Peran instagram dalam sosialisasi pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah

Berdasarkan temuan terkait dengan peran instagram dalam sosialisasi pencak silat Tanjung Bungo Batu Patah, yaitu akses media sosial yang mudah dan cepat menjadikan kita lebih gampang menemukan informasi, media sosial sudah tidak lagi khawatir akan adanya jarak dan waktu, kita senantiasa dapat berkomunikasi dan kabar kabari dengan orang-orang yang jauh dengan kita, dan juga media sosial ikut andi sebagai sarana hiburan, dan tak kalah penting media sosial lebih fleksibel jadi bisa digunakan berbagai macam jenjang faktor usia, kapan saja dan dimana saja (Rahma Citya dewi Dkk, 2016: 69). Media sosial mudah digunakan untuk berkomunikasi serta mempromosikan berbagai hal. Media sosial juga digunakan oleh perguruan *silek* dalam penyebaran informasi. Informasi yang di dapatkan berupa perlombaan, silaturahmi, teknik-teknik silat.

Temuan ini sejalan dengan teori *Uses and gratifications* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Herbert *Blumer* dan *Elihu Katz* pada tahun 1974. Penelitiannya diarahkan kepada jawaban terhadap pernyataan apa yang dilakukan media untuk khalayak (*what do the media do to people?*). Lahirnya teori ini juga merupakan kritik terhadap teori peluru atau teori jarum hipodermik dari *Wilbur Schramm*.

Teori peluru ini dikatakan bahwa media sangat aktif dan *powerfull*, sedangkan *audiens* pasif. Sehingga media akan mudah mengenai atau menembus sasaran (*audiens*). Ini jelas sangat bertolak belakang dengan teori *uses and gratifications* yang mengatakan bahwa *audiens* itu aktif untuk memilih media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya, sehingga *audiens* bisa saja tidak memilih media, jika dia merasa bahwa media tersebut tidak diperlukannya.

Rakhmat (2005) menilai ada kelebihan dan kekurangan teori ini dibandingkan dengan teori peluru. Diantaranya:

- (1) Keuntungan:
  - a. Memberikan deskripsi dinamis tentang khalayak.
  - b. Anggota khalayak tidak sepenuhnya pasif.
  - c. Menjelaskan penggunaan media.
- (2) Kerugian:
  - a. Stimuli tidak diperhitungkan, hanya model penerimaan saja.
  - b. Terlalu melebih-lebihkan rasionalitas dan keaktifan anggota khalayak.
  - c. Menggunakan faktor-faktor mental (seperti motif mencari keterangan).

Denis McQuail menyebutkan ada dua hal dibalik kebangkitan pendekatan *uses and gratifications*, yaitu:

- a. Adanya oposisi terhadap asumsi yang deterministik mengenai efek media, yang merupakan bagian dari dominannya peran individu yang dikenal dalam model komunikasi dua tahap.
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari perdebatan yang kering dan terasa steril mengenai penggunaan media massa yang hanya didasarkan atau selera individu (Santoso dan Setiansah, 2012: 106-108).

Adapun kesimpulan dari teori *use and gratifications* yaitu instagram sebagai media promosi serta penyebaran pencak silat. Informasi yang di dapatkan dari instagram berupa, silaturahmi, teknik-teknik, dan perlombaan silat

2. Peran media instagram dalam meningkatkan keterampilan anggota dalam pencak silat di Jorong Gudam

Media sosial instagram yang marak di gunakan oleh masyarakat saat ini. Hadinya instagram diperguruanpencak silat yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kembali jurus-jurus, teknik dan lainnya. Instagram peruguan yang menampilkan foto dan *video* dapat di manfaatkan untuk mengulang teknik. Banyaknya *video* yang di upload ke instagram dapat mempermudah murid dalam melatih pecak silat. Walaupun saat latihan tidak dapat hadir tatap muka, mereka bisa melihat gerakan di media instgram.

Temuan ini sejalan dengan teori *Conditions of learning* teori kondisi pembelajaran yang di kemukakan oleh R.Gagne ini berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis tindakan pembelajaran yang berbeda. Pengelompokan ini dimaksudkan karena setiap tingkatan pembelajaran memerlukan jenis *intrumen* yang berbeda. *Gagne* mengidentifikasi lima jenis kategori pembelajarn yaitu informasi verbal, keterampilan *intelektual*, strategi *kogitif*, keterampilan *motorik*, dan sikap. Perbedaan kondisi *eksternal* dan *internal* sangat penting bagi setiap jenis pembelajaran. Teori ini telah di terapkan dalam pelatihan militer serta ditujukan untuk mengembangkan peran teknologi *intruksional* dalam pembelajaran.

Adapun kesimpulan dari teori *Conditions of learning* yaitu melalui akun instagram @silektuotbbp murid-murid, penonton, bahkan *follower* dapat mengetahui beragam foto dan *video* terkait kegiatan pencak silat. Instagram sangat membantu murid untuk latihan silat walaupun tidak tatap muka langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat di perguruan pencak silat Tanjung *Bungo* Batu Patah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran media instagram dalam mensosialisasikan keterampilan pencak silat Tanjung *Bungo* Batu Patah

Instagram secara langsung atau tidak langsung telah berkontribusi dalam mensosialisasikan pencak silat melalui akun @silektuotbbp yang dimilikinya. Instagram digunakan sebagai promosi pencak silat berupa foto/ *video* jurus, teknik, gerakan silat. Menjadikan instagram sebagai media untuk sosialisasi yang sering mereka gunakan, sebab Instagram merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online foto-foto, *video* dan juga layanan jaringan sosial yang bisa digunakan oleh pengguna untuk mengambil dan membagikan kepublik.

2. Peran media instagram dalam meningkatkan keterampilan anggota pencak silat Tanjung *Bungo* Batu Patah

Instagram sangat membantu murid dalam gerakan silat yang di lihat dari foto dan *video* yang di upload. *Video* yang di upload ke instagram dapat mempermudah murid dalam melatih gerakan. Walaupun saat latihan tidak dapat hadir di sasaran, murid bisa mengulang kembali gerakan silat melalu instagram.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “kontribusi instagram dalam sosialisasi pencak silat” maka dapat diajukan beberapa saran :

1. Bagi perguruan diharapkan tetap membuka perguruan dan mengembangkan pencak silat Tanjung *Bungo* Batu Patah di tengah masyarakat.
2. Bagi murid perguruan diharapkan hendaknya menggunakan ilmu yang telah di pelajari untuk hal-hal yang positif dan dalam keadaan yang terdesak.
3. Bagi murid hendaknya mengamalkan nilai-nilai yang telah di terima dari guru di tengah masyarakat

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta . Raja Grafindo Persada.
- Ahira, A. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta. Aksara
- Ahmadi. R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berkowski George. 2016. *How to Build a Billion Dollar App Temukan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*. Tangerang. Gemilang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka
- Dewi, Rahma. Citya. Dkk. 2016 *Relasi kuat antara generasi milenial dan media*. Malang. PT Cita Intrans Selaras
- Dwi, J. Narwoko & Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta. Kencana prenada media group
- Ghazali, M. 2016. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, Malaysia: Publishing House
- Hanum, F. 2006 *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan*, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hafid, Tarmud. B dan Rithaudin, Ahmad. 2011. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : PT Sarana Panca Karya Nusa
- Hariono, A. 2008. *Pembeian Teknik Dasar Pukui.An Dan Tendangnm Pnoa Pesilat Pemula*. Jurnal Olahraga Preslasi Volume 4 ( 1 ) : 9-17
- Hendroyono, H. 2012 *Brand Gardener*. Tangerang. Literati
- Hidayat, Achmad. 2018 *Digital Learning*, Surabaya :UM Surabaya Publishing
- Kartini Kartono, 2007. *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kriswanto, E. S. 2015. *Pencak Silat*. Yokyakarta. Pustaka Baru Press
- Mahendra. 2017. *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instgram*. Jurnal Visi Komunikasi 16 (01) : 151-160
- Martopo. H. A. 2016. *Tingkat Keterampilan Dasar Pencak Silat Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

- Maryati, Kun Dan Suryawati, Juju. 2006. *Sosiologi*. Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Kalimedia
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Musthofa, Yanto. 2016. *Terjemahan Dari How To Build A Billion Dollar App*. Tangerang Selatan. Gemilang
- Salbino S. 2014. *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*. Jakarta. Kunci Komunikasi
- Santoso, E. dan Setiansah, M. 2012. *Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, Pengantar Sosialisasi, (wikipediaindonesia.melaluihttp://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi
- Sudarto, 2016. *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al Lubab, Volume 1 ( 1) : 107
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta. Rajawali Press
- Sutoyo, A. 2009. *Pemahaman Individu Observasi Checklist Kuesioner & Sisiometri*. Semarang. CV. Widya Karya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wulan, P. (2017 , November 17). Mengenal keterampilan belajar [weblog post]. Retrived from <https://www.kompasiana.com/putri-wulan/5a0642649f91ce6eae50b732/mengenal-keterampilan-belajar>. 02 April 2020